

Penerapan Fungsi *Controlling* Perspektif Islam

Ai Robihatil Millah¹, Ajeng Tanjiah Setia Mukti², Tatin Suhertin³,
Uswatun Hasanah⁴, Yayat Hidayat⁵

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: tatinsuhertin@stitnualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: uswatun@stitnualfarabi.ac.id

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: hidayatchenk@gmail.com

ABSTRACT

Supervision is often used by organizations as material in seeing the performance and used by a company or institution leader to find faults. Supervision if we understand more deeply, its function is a form of its strength to make improvements in achieving the desired results in an organization. Every organization must have its own SOP. In this case, the author offers an interesting concept related to the controlling management function in the Quran and Hadith positives, in the controlling management function, it is stated that three important things need to be underlined, namely, as supervisory material, as warning material, and as evaluation material. These three things are used as a comparative evaluation with the verses of the Qur'an and hadith so that the results come out as described in the results of the discussion.

Keywords : Management, Controlling, Al Quran, Hadist

ABSTRAK

Pengawasan sering kali digunakan oleh organisasi sebagai bahan dalam melihat kinerja dan digunakan oleh seorang pemimpin perusahaan atau lembaga untuk mencari kesalahan. Pengawasan jika kita pahami lebih dalam lagi, fungsinya adalah sebagai bentuk kekuatan untuk melakukan perbaikan dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki SOP masing-masing. Dalam hal ini, penulis menawarkan sebuah konsep yang menarik terkait fungsi manajemen controlling dalam Al Quran dan Hadist positif, dalam fungsi manajemen controlling disebutkan tiga hal penting yang perlu digarisbawahi yaitu, sebagai bahan pengawasan, sebagai bahan peringatan, dan sebagai bahan evaluasi. Ketiga hal tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi komparatif dengan ayat-ayat Al Quran dan hadist sehingga keluarlah hasil seperti yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan.

Kata Kunci : Manajemen, Pengawasan, Al Quran, Hadist

Corresponding Author : Ai Robihatil Millah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Manajemen di dalam organisasi memiliki peran dan fungsi yang amat penting. Manajemen organisasi berfungsi untuk melakukan tindakan *planning, organizing, actuating dan controlling* (Mubarok, 2019). Manajemen memberikan bukti dalam upaya sebagai pengawasan yang berkorelasi dalam sistem kerja organisasi memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan semangat organisasi secara menyeluruh (Agnusia, 2022). Pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu aspek penting dari keempat aspek manajemen lainnya, baik dalam organisasi profit maupun nonprofit.

Tujuan dari tindakan pengawasan dalam alur manajemen organisasi adalah untuk menetapkan batasan-batasan kegiatan yang sudah tertata rapi sejak awal (Maskun et al., 2022). Dalam *controlling* ini fokus kinerja pada tingkat efisiensi atau kesesuaian, perencanaan lebih menitikberatkan pada efektivitas. Dari segi kepatutan harus ada efektivitas, tetapi dari segi fungsi pengawasan lebih ditekankan pada efisiensi atau kepatutan. Menurut uraian tersebut, kata “pengendalian” atau “pengawasan” dalam pengertian bahasa Indonesia adalah pekerjaan sederhana yang dapat diartikan sebagai langkah menuju kesesuaian dengan organisasi dan tujuan organisasi.

Dikutip dari Maskun dkk (2022), “dalam posisi penerapannya, *controlling* juga harus memperhatikan adanya beberapa persyaratan yang sangat penting untuk memberikan kekuatan tersendiri sehingga memberikan *power* tersendiri yang sesuai dengan fungsi yang diinginkan. Beberapa macam bentuk syarat yang maksud adalah pertama sudah adanya planing secara matang, kedua memiliki prosedur yang jelas sesuai dengan SOP (*standart* operasional prosedur), ketiga digerakkan oleh orang yang dapat dipercaya, keempat secara terbuka dengan memberikan pemaparan secara tertulis, serta sesuai dalam penggunaan anggaran” (Maskun et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan karakteristik data berupa konsep (Gunawan, 2015). Jenisnya adalah tipe penelitian kepustakaan atau biasa dinamakan *Library research* (Afrizal, 2016). Datanya diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel yang relevan dengan topik kajian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat *controlling*

Secara definitif, *controlling* dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian, Pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Pengawasan juga dapat dimakanai sebagai proses kegiatan pimpinan atau seorang manajer untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas-tugas organisasi akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijaksanaan, instruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan yang berlaku (Purwadi, 2017).

Pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan (Rohmah, 2019). Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Istilah pengawasan ini didalamnya mengandung beberapa aktivitas, diantaranya adalah inspeksi, control dan evaluasi. Berdasar pada pengertian tersebut, maka sebenarnya ketika membahas tentang pengawasan, maka secara otomatis aktivitas control juga

dilakukan. Oleh karena itu maka tulisan ini hanya memaparkan masalah pengawasan sebagai fungsi manajemen.

Controlling, baik dalam pengertian pengawasan atau pengendalian oleh sebagian besar masyarakat sering ditafsirkan sebagai upaya seorang manajer atau lembaga pengawasan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan. Padahal jika dipahami secara seksama, fungsi pengawasan atau pengendalian sesungguhnya adalah sebagai salah satu kekuatan untuk mengadakan perbaikan bila hasil atau jasa yang sudah distandarisasi itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam teori manajemen modern, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam proses pengawasan. Di antaranya menurut Kadarman bahwa langkah-langkah pengawasan terdiri atas:

1. “Menetapkan Standar, yang dilakukan dari proses perencanaan;
2. Mengukur Kinerja, yakni mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan;
3. Memperbaiki Penyimpangan, karena proses pengawasan tidak akan lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (Inspektorat Sulbar, 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pengawasan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

B. Controlling Dalam Al-Qur'an dan Hadis

Secara definisi, pengawasan dalam bahasa secara umum banyak diartikan sebagai alat indikator dalam pengendalian, sehingga dalam istilah inggris pengawasan disebut dengan istilah *controlling* (Hoetomo, 2005). *Controlling* memiliki arti pengawasan atau pengendalian, dalam bahasa ilmu manajemen istilah *controlling* mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa. Hummar (1994) mengatakan *controlling* adalah “*Controlling is management's systematic efforts to achieve objectives by comparing performances to plan and taking appropriate Action to correct important differences*” artinya pengawasan merupakan usaha secara Sistematis dalam mencapai tujuan dengan memberikan perbandingan kinerja awal dan Melakukan gerakan langkah perbaikan terkait perubahan dan perbedaan dari keduanya (Anthony dan Vijay Govindarajan, 1998).

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata ar-Riqobah. Di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah Swt. Ayat-ayat tersebut diantaranya adalah:

1. QS. An-Nisa [4]:1

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا"

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

2. QS. Al-Maidah [5]: 117

"مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ"

Artinya: "Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."

3. QS. Asy-Syura [42]: 6

"وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ"

Artinya: "Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka."

Dalam Hadits Shohih juga disebutkan:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Berkenaan dengan makna dari *controlling*, dalam beberapa literatur kajian Islam, sebenarnya telah dirumuskan beberapa konsep yang salah satunya dapat dirujuk dari pendapat Ahmad Bin Daud yang menyatakan "Controlling adalah tugas administratif secara personal atau kolektif yang fokusnya adalah pemantauan aktivitas organisasi dan memeriksa kegiatan tersebut dari dalam sistem secara tematis (bagian per-bagian) dengan tujuan membetulkan yang salah atau mengubah sesuatu agar kembali kepada yang lazim (semestinya) dan yang demikian itu untuk memastikan akan keselamatan program kegiatan organisasi tersebut, baik dari segi pelaksanaan, sarana maupun tujuannya dan semua itu dilaksanakan dengan landasan melaksanakan kewajiban dan menaati firman Allah SWT, yang berkenaan dengan penyifatan orang yang beriman: "Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya", dan sebagai bentuk rasa pertanggung jawaban serta pelaksanaan atas sabda Rosulullah saw: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut".

Berdasarkan penjelasan ayat dan definisi di atas, maka hakikat *controlling* atau pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dalam konteks organisasi, *ar-riqobah* atau pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi dan evaluasi diri dari pribadi seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula.

C. Fungsi Dan Tujuan Controlling Perspektif Al-Qur'an

Tugas pengawasan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat as-Shaaf (3) yaitu:

"كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ"

Artinya: "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"

Ayat di atas menawarkan wawasan tentang ancaman dan peringatan Orang yang sering mengabaikan penglihatan sehubungan dengan apa yang mereka lihat. Menurut isi ayat tersebut kepemimpinan adalah suatu proses sumber daya untuk mendorong orang lain dengan cara tertentu bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan secara produktif, mengesankan dan efektif. Selanjutnya manusia di berikan Bimbingan untuk membuat garis besar terkait rencana yang mana akan dilakukan di masa depan, hal itu akan disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Qs. Al-Hasyr:18

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ"

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Dalam hadis Nabi SAW juga dijelaskan pentingnya nasehat Bimbingan atau bentuk evaluasi dalam setiap pekerjaan Selesai, Islam menawarkan makanan yang sangat enak karena Perhatian berupa pengendalian diri lebih dini sebelum menyerahkan kendali kepada orang lain. Ini bisa dilihat secara Hadits Nabi yang artinya: "Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain." (HR. Tirmidzi)

Dari sudut pandang Islam sesuatu harus dilakukan secara sistematis atau sistematis terkait dengan pembelajaran atau sistem belajar-mengajar ada sesuatu yang patut dipertimbangkan, kita semua tahu bahwa pembelajaran adalah memberikan kesempatan belajar yang mampu memberikan sesuatu Agar kenyamanan belajar bagi siswa dapat optimal dan maksimal. Dan dinyatakan dalam hadits An-Nawaw (1987):17 yang diriwayatkan oleh Nabi Saw yang artinya: "Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu." (HR. Bukhari).

Berdasarkan penjelasan Hadits di atas dalam pengawasan Islam memberikan jalan pada jalan yang bengkok untuk diluruskan. memberikan evaluasi atau koreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Islam membagi pengawasan menjadi 2 hal pertama pengawasan yang berangkat dan berawal pada diri sendiri, yang bersumber dari keimanan dan tauhid kita kepada Allah Swt. Keyakinan seseorang terhadap pengawasan Allah akan memberikan dampak sendiri dalam dirinya yakni akan selalu berhati-hati dalam bertindak. Dalam kondisi ketika sendiri, dia juga akan merasakan bahwa Allah berada disampingnya, dan ketika berdua pasti kita merasa bahwa Allah yang ketiga berada di samping kita. Allah berfirman dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 7 yang berbunyi:

"أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ"

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada.

Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dalam hadits Imam Thabrani Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah dan tuntas)” (HR. Thabrani).

Tujuan *controlling* adalah pemantauan dan koreksi untuk menyampaikan gambaran terkait pencegahan terhadap manusia jatuh ke lubang yang salah. Di sisi lain ia memiliki tujuan Pemantauan merupakan pengingat bagi diri kita sendiri untuk perbaikan terus-menerus. Untuk kualitas hidup kita ini berlaku sebagai tausiyah dan bukan tetes Fungsi kontrol manajer untuk memperbaiki pekerjaan Bawahan memastikan organisasi memiliki tujuan dan rencana yang akan dijalankan.

PENUTUP

Melalui beberapa deskripsi di atas, interpretasi dan analisis metode kualitatif terkait dengan deskripsi fungsi *controlling* di lingkungan organisasi dalam kajian Al-Qur'an dan Hadits, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata kontrol berarti pengawasan atau kontrol dalam bahasa Indonesia, dan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses merancang gerakan yang cocok antara organisasi dan tujuannya.
2. Pengawasan ada sebagai suatu cara pandang dalam upaya untuk mengontrol jalannya program suatu instansi agar tidak gagal, fatal atau tidak. Mengenai faktor ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas dan tidak ambigu tentang hal-hal yang merugikan, atau tidak terjadi. Al-Qur'an memperingatkan, sebagai bahan evaluasi diri atau introspeksi diri, baik sebagai pemimpin organisasi maupun keluarga, apakah pola yang sedari awal masih diberlakukan seperti semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar. (2018). Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email: cak_goffar@yahoo.com. "35 *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits)* Oleh: Abdul Goffar": 35–58.
- Abu al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj Bin Muslim al-Qusyoiri al- Naisyaburi, Shohih Muslim, Bairut: Dar Ihya al-Turotsal-Arobi. Cetakan: Pertama.
- Abu Daud as-Sijistani, Sunan Abu Daud. Siria. Dar al-Kutub. Cetakan: Pertama.
- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Agnusia, N. A. (2022). Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *OSF Preprints*, Article xgakv. <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/xgakv.html>
- Ahmad Bin Daud al-Mazjaji al-Asy'ari. (2000). *Muqoddimah Fi al-Idaroh al- Islamiyah.*, Jeddah: al-Mamlakah al'Arobiyah al-Su'udiyah.
- Anthony dan Vijay Govindarajan. (1998). *Management Control System* (McClelland Grawhill: Ninth Edition. Hlm. 28
- Edward Sallis. (2011). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar. Hlm. 219.
- Inspektorat Sulbar. (2023). *Pengertian Pengawasan dan Jenis Pengawasan (Part 1) – Inspektorat Sulawesi Barat*. <https://inspektorat.sulbarprov.go.id/v2/portfolio/fungsi-pengawasan-dalam-manajemen-controlling-dan-jenisnya/>
- Maskun, M., Wahyudi, M. F., & Manan, A. (2022). Fungsi Manajemen Controlling dalam Prespektif Al Qur'an dan Hadits. *Akademika*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.971>
- Mubarok, R. (2019). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*, 13(01), Article 01. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Prodi, Mahasiswa. (2019). Manajemen Pendidikan, Islam Pascasarjana, Iain Sultan, and Amari Gorontalo. "Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al- Qur'an Dan Hadits Trilusi Podomi Abstrak Pendahuluan Pada Dasarnya DiEra Global Dan Perkembangan Iptek Yang Sangat Cepat, Intensitas Tantangan Pembangunan Pendidikan Nasional Cenderung Akan Semakin Meningkatkan Dan Komplek." 3: Hlm. 295–320.
- Purwadi, P. (2017). Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda. *AKUNTABEL*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jakt.v14i2.1911>
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), Article 2.